

**GAMBARAN PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG
MENIKAH MELALUI PROSES *TA'ARUF***

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh
RAHMA TRI ANANDA
1200742/2012

Pembimbing:
1. Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A
2. Tesi Hermaleni S.Psi., M.Psi., Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Februari 2017

Yang Menyatakan



Rahma Tri Ananda

PERSETUJUAN SKRIPSI

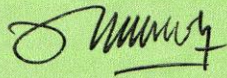
GAMBARAN PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH MELALUI PROSES *TA'ARUF*

Nama : Rahma Tri Ananda
NIM : 1200742
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2017

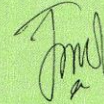
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A
NIP. 19830621 201012 1 005

Pembimbing II,



Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 19870923 201404 2 001

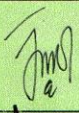
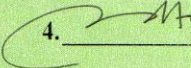
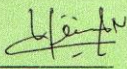
PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Menikah Melalui Proses *Ta'aruf*
Nama : Rahma Tri Ananda
NIM : 1200742
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A	1. 
2. Sekretaris	: Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog	2. 
3. Anggota	: Rinaldi, S.Psi., M.Si	3. 
4. Anggota	: Mardianto, S.Ag., M.Si	4. 
5. Anggota	: Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Halaman Persembahan

Maka sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Karena itu bila engkau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Q.S Al Insyirah : 6-8)

Puji dan Syukur aku ucapkan kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan kepadaku atas segala apa yang terjadi. Terimakasih Ya Rabb atas semua nikmat yang telah engkau anugerahkan kepada hidupku, maka nikmat Tuhan-Mu yang mana yang akan engkau dustakan. Salawat dan salam tak lupa ku kirimkan kepada nabi besar Rasulullah SAW, yang menjadi idola terbesar dalam hidupku, Rinduku padamu ya Rasull, berabad jarak darimu serasa engkau disini.

You don't choose your family, they are God gift to you, as you are to.

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada dua malaikat tanpa sayap didalam hidupku, ayah H. Nuzirwan dan Mama Hj. Sri Herawati S.H. Ayah, terimakasih untuk semua dorongan dan semangatnya, ayah yang selalu berkata dengan tenang "Kerjakan semuanya dengan tenang, ayah selalu mendoakan ima". Mama yang tak pernah Lelah dengar keluhan ima, mama yang ndak pernah bosan lihat tingkah laku ima yang sering galau. Mama yang rela untuk menunda pensiunya demi kelancaran kuliah ima, maafkan ima ma, gara-gara ima mama belum bisa menikmati masa pensiun mama. Ma ini untuk mama, maaf ma hanya ini yang baru ima bisa persembahkan untuk mama, karya yang tidak sempurna untuk sosok ibuk yang sempurna buat ima. Ma, Yah ima cinta mama dan ayah karena Allah.

Untuk uni dan udaku. Uni Dhini Aulia, M.Pd, yang selalu ima repotkan karena minta bantuan selama pengerjaan skripsi. Uni yang dengan sabar menunjukkan hal yang tidak ima mengerti, walau terkadang uni marah juga ke ima. Makasih ya ni atas semua suportnya, big thanks sister. Untuk bang Fadli syahrial, M.T yang juga memberikan semangat. Untuk kedua penyemangat aunty, Daffa dan Fira. Cepat besar ya nak, biar kita bisa melihat indahnya dunia. Untuk uda Haris Kurniawan, S.Si yang selalu bertanya kapan skripsinya, uda yang selalu jail ke ima, uda yang kalau ketemu bawaanya selalu ngebuly ima. Walaupun uda dan uni welly Syafitri, S.Si jauh tapi tetap mengontrol dan menanyakan keadaan ima. Untuk penyemangat aunty yang di batam, Jihan. Aunty selalu menunggu kamu pulang nak, dan bermain bersama. Untuk angku Bahar, yang kalau ima singgah kekampung suka nanyain "Bilo Wisuda Ta?", angku yang selalu lupa nama ima, angku Alhamdulillah akhirnya cucumu ini wisuda ngku. Dan untuk semua keluarga Angku Bahar, dan Angku Alm. Nazir.

A True Friends is someones who sees the pain in your eyes, while everyone else believes the smile on you face

Hi, My sisters from anothers mother. My KF, kepo Family. Ini bukan geng ya, tapi hanya sekumpulan anak gadis dengan tujuan yang sama dan akhirnya menjadi

keluarga. Bersyukur pernah mengenal dan bertemu kalian. Untuk Desra Yeni, S.Psi, yang sudah duluan wisuda dari kita, makasih ya nong, atas semua bulyan hehe, atas semua semangat dan dorongan, kalau eny nggak ngecambuk dan “Mandasak” ima waktu itu, mungkin saat ini ima masih menidurkan skripsi ima. Thanks a lot sist, you are the best one. Untuk my roommate, Winta Erlina dengan segala marah-marahnya, tapi marah-marahnya itu berguna sekali agar ima nggak lalai-lalai lagi, syukron tata. Untuk my best notulen, Devia Lestari thanks a lot sist for everything, terimakasih untuk semua kesabarannya mendengar curhat-curhat ima, kesabarannya melihat kepanikan saat seminar dan kompre, untuk Sucia Kartiana yang menenangkan ima ketika udah nggak kuat lagi, yang selalu mendengarkan curhat-cuhat ima, selamat menempuh hidup baru ya sayang. Untuk suci Ramayanti, teman begadang bikin skripsi, suhu ima dalam kualitatif, thanks chay. untuk nurul Fadilla, thanks for everything ulul, maaf sering ima bikin kesel karena banyak tanya-tanya hehe, untuk si cantik Sri Aulia Permata Sari, thanks a lot atas semua semangatnya, good luck atas pekerjaanya ya sayang, semangat juga untuk menggarap skripsi. Untuk teti marlina, yang telah menyatukan kami dalam bentuk keluarga, salam buat Keyla ya say.

Untuk sahabat tersayang, Mardenis Aliana Putri, sahabat tempat berbagi segala rasa, akhirnya cinto, terimakasih untuk semua semangat, terimakasih untuk semua nasehat yang menenangkan. Thanks for everything, my best. Untuk Novia Elvaleni, S. Ap, sahabat tempat bercerita tentang studi ke luarnegeri, terimakasih untuk semua saran dan masukannya sayang. Untuk sahabat-sahabat tersayang, thanks a lot for everything sist and bro, Arra beb, Wenciz, Novie, Shinta, Chntya, Ika, Elsa, Rudi. Untuk Dio Harlando, thanks for advice bro.

Untuk subjek kak I, serta Pak L dan Kak LM. Terimakasih untuk Kak I subjek yang luar biasa, selalu meluangkan waktunya untuk di wawancara. Terimakasih untuk seluruh inspirasi dan motivasi nya kakak, ima banyak belajar dari kakak dan suami. terimakasih untuk pak L yang sudah meluangkan waktu di sela kesibukan bapak. Kakak I dan suami sangat menjadi contoh bagi ima menuju tahap selanjutnya.

Untuk Halaqoh cinta dan Mujahidah Tangguh, Jazakillahu khair untuk dua murobbi tersayang, ummi indri dan kak Ika yang telah menjadi Ibu sekaligus kakak ima di bukittinggi, yang bersedia memberikan ima ilmu yang sangat bermanfaat, serta tidak pernah Lelah dalam membimbing ima. Untuk para anggota liqa’ Halaqoh cinta, Kak intan, Sharfina, Ii, Fitri, Syahri, Isti, Mbk Well, Thaibah, kak kori, Nurul. Terimakasih untuk semua kebersamaan nya ukhty-ukhty tercinta, semoga kita bisa berkumpul di lain waktu, I hope. Untuk para Anggota liqa’ mujahidah tangguh, syahri, ii, fina, dan adik-adik tersayang Irenti, Nadya, Ledi, Suci, Maria Ulfa, Satriyanti. Terimakasih untuk kebersamaan yang singkat namun sangat bermakna.

Untuk anggota kos an segitiga, rana nabilla, firma sofia, novi melani putri, terimakasih untuk kebersamaan yang mengesankan, terimakasih untuk billa yang bersedia untuk ima tanya-tanya, semangat skripsinya ya bila. untuk adik-adik tersayang, ima dan imel terimakasih dengan sabar melihat tingkah kakak dalam proses pembuatan skripsi, semangat kuliahnya ya dek. Untuk mida, shera, semangat kuliah dan dakwahnya ya dek, jangan menyerah ya. Untuk nora dan opi, semangat skripsi nya, sukses menuju S.Psi.

Untuk Viona Putri Mayang Sari, S.Kep, terimakasih untuk semua semangat dan bawelan nya ona. Thanks for being part of my life. Semangat untuk Ners nya ya buk perawat, miss you already. Untuk Ukhty ku Sharfina, jazakillahu khair fina

sayang, terimakasih untuk selalu setia mendengar keluhan ima, makasih pin, kalau udah balik ke aceh jangan lupain ima ya? Semangat untuk skripsinya sayangku. Untuk Nadya, Ririn, Ayu, Ramadhana, Nabilla. Semangat buat semua, untuk ririn, semangat kerjanya, untuk yang lain semangat skripsinya guys.

Untuk Kak Novrizza dan Feby, terimakasih atas kebersamaanya kak, by. Kita yang satu pembimbing, yang selalu contact-contactkan kalau mau kekampus. Untuk kak inoph, skripsi yang mendekatkan kita ya kak, hehe.

Untuk Habib Affandi, sahabat yang sekarang jauh, good luck for everything bro. thanks for watching semua kepanikan aku hehe.

Untuk dosen-dosen psikologi universitas negeri padang, terimakasih untuk semua ilmu-ilmu yang bermakna selama 4,5 tahun ini. Untuk kedua pembimbing terhebat, Pak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A, terimakasih untuk semua ilmu yang bapak berikan, maaf jika selama bimbingan saya banyak bertanya pak. Dan Ibuk Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Psi Psikolog, terimakasih sudah dengan sabar membimbing ima kakak, ibuk. Terimakasih untuk dosen-dosen penguji Bapak Mardianto, S.Ag, M.Si, Bapak Rinaldi, S.Psi, M.A, Ibuk Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Terimakasih untuk dosen-dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama 4,5 tahun ini.

Untuk semua anggota Forum Studi Islam, terimakasih untuk segalanya, lembaga dakwah dimana ima menemukan cinta disana. Berjuang untuk dakwah ya adik-adik ku, Untuk nifa,a renti, yanti, ummul,tiara, manda, dini, rena, yesmi, socha dan semua adik-adik forsis tersayang yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, semangat untuk dakwah ya. Untuk anggota Hima 2014-2015, special untuk divisi kerohanian, kak ii, tri dan sucia, banyak yang ima dapatkan selama di divisi kerohanian. Untuk lembaga Inspirasi Consulting, terimakasih untuk Uni / Ibuk Yosi Molina, S.Psi, M.Psi Psikolog, terimakasih telah mengizinkan ima magang, dan menjadi bagian dari inspirasi consulting, terimakasih telah menginspirasi uni. Untuk kak Fitri Melinda, S.Psi, dan kak Firnawati Alis, S.Psi terimakasih sudah memberikan ima banyak ilmu dan pengalaman kak. Untuk Kak Yulia Armita, S.Psi, serta ustadzah-ustadzah di inspirasi semut-semut. Untuk teman magang yang udah duluan wisuda, semangat studinya NurThoibah S.Psi. dan Ryan.

Untuk teman-teman Psikologi 2012, untuk teman-teman kelas A Nina, Dea, Novi, Atik, Dayat, Dani, da Akabar, dan semua teman-teman psikologi 2012, terimakasih untuk semua kebersamaan yang sangat bermakna, semua hal yang telah kita lalui bersama, untuk teman kita yang telah mendahului kita Uda Alm. TM Weri Irawan. Untuk teman-teman kelas B, Isti, Billa, Silla, Rizky, Icha, Sarah, Suci, Indri dan semua teman-teman yang tidak bisa ima sebutkan satu persatu.

Untuk adik-adik psikologi angkatan 2013, 2014 dan 2015. Dan untuk semua keluarga besar psikologi. Pak cin, buk yet. Pak bas serta ni era.

Dan untuk semua atau orang-orang yang berharga dan sangat membantu dalam pembuatan skripsi serta hidup ima, yang tidak bisa ima sebutkan satu persatu. Dan terimakasih untuk kota dingin dengan panorama yang Indah, Kota Bukittinggi. Terimakasih dan maaf untuk halaman persembahan yang panjang, dan pengalaman yang panjang pendek.

Rahma Tri Ananda Tanjung.

ABSTRAK

Nama : Rahma Tri Ananda
Judul : Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Menikah Melalui Proses *Ta'aruf*
Pembimbing : 1. Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A
2.Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psi

Abstrak: Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Menikah Melalui Proses *Ta'aruf*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyesuaian pernikahan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan pada pasangan yang *berta'aruf*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan satu orang subjek yang menikah melalui proses *ta'aruf*. Data diperoleh melalui wawancara secara semi terstruktur dan mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian pernikahan pada pasangan yang *berta'aruf* memenuhi dinamika-dinamika penyesuaian pernikahan yaitu *Dyadic Cohesion* (Kesepakatan Hubungan), *Dyadic Consensus* (Kedekatan Hubungan), *Dyadic Satisfaction* (Kepuasan Hubungan).

Kata kunci: Penyesuaian Pernikahan, Pasangan, Ta'aruf.

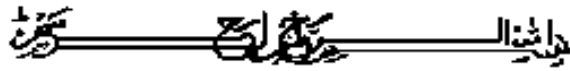
ABSTRACT

Name : Rahma Tri Ananda
Title : *The Description Of Marriage Adjustment On The Marriage Couple Through Ta'aruf Process*
Advisor : 1. Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A
2. Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psi

Abstract: *The Description of Marriage Adjustment on The Marriage Couple Through Ta'aruf process. This study aims to find the model of marriage adjustments. In addition it is also to find the factors that affect to marriage adjustment of married couple through the ta'aruf process. The method used is qualitative method with phenomenological approach. The subject of this study was one married couple who has taken ta'aruf process. Data was obtained through semi-structured and in-depth interviews. These result indicate that an adjustment in marriage on the married couple through the ta'aruf process meet the dynamics of marriage: a dyadic Cohesion (Relationship Agreement), dyadic consensus (Proximity Relationship), dyadic Satisfaction (Satisfaction Relations).*

Keywords: *Marriage Adjustment, Couple, Ta'aruf*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses *Ta’aruf*”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi pada Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr. Alwen Bentri M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd, Kons dan Ibu Dr. Syahniar, Kons selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Mardianto, S.Ag, Msi dan Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A selaku ketua dan sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang

5. Bapak Mardianto, S.Ag, Msi selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran, masukan, kritikan yang membangun, motivasi, bantuan, dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Tesi Hermaleni, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, kritikan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Mardianto, S.Ag, M.Si., Ibu Yosi Molina S.Psi, M.Psi., Psikolog dan Ibu Suci Rahma Nio, S.Psi, M.Psi selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Program Studi Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, kemudian perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
9. Kakak I yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini, yang telah mengungkapkan banyak hal dalam kehidupannya dan menjadi data utama dalam skripsi ini.
10. Bapak L dan Kakak LM sebagai informan tahu dalam penelitian ini yang telah bersedia diwawancara dan ditanyai tentang berbagai pendapatnya tentang subjek, sehingga sangat membantu keabsahan data skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Nuzirwan dan ibu Hj. Sri Herawati S.H yang telah memberikan semangat, motivasi, bantuan, bimbingan, dan do'a dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Segala yang telah diraih semuanya berkat dukungan beliau.

12. Kakak-kakakku tersayang kakak Dhini Aulia, S.Pd, M.Pd beserta Suami, Abang Haris Kurniawan, S.Si beserta istri yang senantiasa menjadi motivasi luar biasa dalam menyelesaikan studi.
13. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2012 yang sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan semangat serta dukungan bagi penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan banyak sumbangan kritik dan saran dari pembaca atas segala kekurangan yang ada sebagai bahan untuk perbaikan, demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi sederhana ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Februari 2017
Penulis

Rahma Tri Ananda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i.
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii.
DAFTAR ISI	vi.
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pernikahan	10
B. <i>Ta'aruf</i>	12
C. Penyesuaian Pernikahan	14
D. Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan yang Menikah Melalui proses <i>Ta'aruf</i>	19
E. Kerangka Konsep.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Subjek Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Alat Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data	27
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	29

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Data subjek Penelitian.....	30
B. Hasil Temuan Penelitian	30
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	30
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek.....	31
Tabel 3. Jadwal Wawancara <i>Significant Others</i>	3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	21
Gambar 2. Dinamika Penyesuaian Pernikahan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fase pernikahan adalah salah satu fase yang penting dalam kehidupan manusia, rata-rata manusia melewati fase ini. Namun untuk melalui fase pernikahan tidaklah semudah yang dibayangkan banyak proses yang harus dilalui untuk menempuh sebuah fase pernikahan. Fase pernikahan diawali dengan pengenalan antar individu yang akan menikah. Pernikahan merupakan ikatan lahir batin serta persatuan antara dua pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda (Santrock, 2003).

Gardiner (dalam Papalia, Old, & Feldman, 2008) mengatakan setiap pernikahan selain cinta, juga diperlukan saling pengertian yang mendalam serta kesediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang yang merupakan bagian dari kepribadiannya. Hal ini berarti mereka juga harus bersedia menerima dan memasuki lingkungan social budaya pasangannya, karenanya diperlukan keterbukaan dan toleransi yang sangat tinggi, serta penyesuaian diri yang harmonis.

Terdapat beberapa cara yang dilalui individu untuk mengenali pasangannya serta proses menuju pernikahan antara lain dengan berpacaran, dijodohkan (*arranged married*) dan *ta'aruf*. Pacaran sendiri dijelaskan oleh Benokraitis (1996) sebagai proses dimana seorang

bertemu dengan seorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Pacaran ditandai dengan adanya kedekatan emosional dan daya tarik seksual terhadap lawan jenis serta perasaan cocok yang dirasakan oleh kedua individu (laki-laki dan perempuan lajang). Konsep tersebut menunjukkan bahwa pacaran merupakan hubungan emosional yang mengikut sertakan ketertarikan secara seksual sebagai penjajakan sebelum menjadi pasangan hidup.

Selain berpacaran ada juga pasangan yang memilih jalan dijodohkan atau *arranged marriage*. Perjodohan didalam jurnal *preception of arranged married* adalah pernikahan yang diatur oleh orangtua atau kerabat dekat pasangan, yang biasanya dilakukan pada wanita (Zaidi & Shuraydi, 2002). Perjodohan masih menjadi tradisi dikalangan masyarakat tertentu. Masyarakat memandang bahwa perjodohan sudah kuno seperti zaman Siti Nurbaya, tetapi pada kenyataannya proses pernikahan karena perjodohan masih ditemui dimasyarakat (Ardhianita & Andayani, 2005).

Cara berikutnya adalah *Ta'aruf* (perkenalan). *Ta'aruf* sendiri didefinisikan dalam arti luas sebagai pendekatan serta perkenalan dengan calon suami atau istri serta bisa menyesuaikan dengan kondisi apapun (Thobroni & Aliyah, 2010). Pusparini (2013) mengatakan bahwa *ta'aruf* artinya mengenal, yakni silaturahmi yang terjalin antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu. Bisa berupa persahabatan, persaudaraan, pernikahan dan lain sebagainya. Ada suatu komunitas di Indonesia yang

menggunakan cara perjodohan (*taaruf*) sebagai sarana untuk mendapatkan pasangan hidup seperti di komunitas *Tarbiyah* (Savitri & Faturachman, 2011). Proses *Ta'aruf* didalam komunitas tersebut, dibantu oleh perantara seorang *murobbi*.

Proses *ta'aruf* biasanya dilalui dalam waktu singkat. Proses ini diawali dengan penyatuan biodata atau sering disebut dengan proposal pernikahan yang telah diajukan oleh kedua individu kepada *Murrobbi* atau *Murrobbiyah*. Proposal tersebut dicocokkan oleh *Murrobbi* dan *Murrobbiyah*, setelah itu individu yang menjalani *ta'aruf* akan segera dipertemukan dengan membawa *mahram* masing-masing. Proposal pernikahan merupakan salah satu komponen penting dalam proses *ta'aruf*. Proses *ta'aruf* dijalani biasanya tidak lebih dari 3 bulan. Jika memang timbul kecocokan dengan kedua belah pihak maka pihak pria akan segera melamar pihak wanita. Melalui rentang waktu pengenalan yang singkat ini, kedua individu tersebut akan segera menempuh fase pernikahan (Takariawan, 2011).

Namun proses pernikahan melalui proses *ta'aruf* masih menjadi pro dan kontra dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Ada sebagian yang berpendapat bahwa proses *ta'aruf* seperti membeli kucing dalam karung, identik dengan kebodohan, terlalu sembrono dan tanpa perhitungan (Pusparini 2013). Hal tersebut sejalan dengan pendapat O, C dan S bahwa di dalam proses *ta'aruf* kita tidak bisa mengenal lebih dalam calon suami atau istri, mereka berpendapat bahwa *ta'aruf* termasuk metode kuno di zaman

sekarang ini hampir sama dengan perjodohan zaman sitinurbaya. Mereka juga menganggap bahwa proses pernikahan melalui *ta'aruf* hanya di khususkan untuk komunitas tertentu. S mengatakan:

“Proses ta'aruf itu tidak cocok di zaman sekarang, soalnya di zaman modern seperti saat ini jika hanya mengenal seseorang dengan waktu yang singkat tanpa memahami sifat dan karakter calon suami atau istri lebih dalam. Terkadang sifat asli seseorang belum terlihat saat proses ta'aruf nanti hal tersebut takutnya akan berdampak kepada kehidupan pernikahan” (S.2016)

Namun berbeda dengan pendapat O,C dan S, I mengatakan bahwa orang-orang yang menjalani proses *ta'aruf* lebih terjaga, proses *ta'aruf* akan menjaga kedua belah pihak agar menjadikan pernikahan nanti bersih dari unsur-unsur hawa nafsu dan timbulnya fitnah yang dapat merusak sucinya ikatan sebuah pernikahan

Meskipun pada pernikahan *taaruf* proses pengenalan berlangsung secara singkat. Namun, hal itu sudah cukup untuk menjadi pedoman dalam memantapkan hati seseorang untuk menerima pasangannya melalui *taaruf*. Keberlangsungan pernikahan *taaruf* dapat ditumbuhkan dengan cinta yang dibangun dengan misi tertentu dan akidah yang baik. Permasalahan yang muncul dalam kehidupan pernikahan dengan proses *taaruf* akan diselesaikan secara adil demi mempertahankan komitmen pernikahan. Selain itu, pasangan yang menikah dengan proses *taaruf* akan menjalani pernikahannya sebagai wujud ibadah (Takariawan, 2011). Menurut subjek I yang merupakan pasangan yang menikah dengan jalan *ta'aruf* dalam wawancara bersama peneliti pada tanggal 20 oktober 2016 mengatakan:

“Perkenalan yang singkat tetap saja berpengaruh terhadap kehidupan pernikahan, berapa lama orang yang menjalani proses ta’aruf pasti kaget ya, walaupun sebelumnya kenal namun setelah menikah semuanya akan berbeda”. (S1/W1/i35)

Cara-cara tersebut adalah sebuah proses untuk mengenalkan individu dengan calon pasangan, dari beberapa cara tersebut terlihat perbedaan bagaimana cara individu mengenali serta proses yang dijalani individu untuk menuju pernikahan. Atwater dan Duffy (1999) menyatakan bahwa kebahagiaan pernikahan tergantung pada apa yang terjadi saat pasangan memasuki kehidupan pernikahan yaitu seberapa baik mereka mengalami kesesuaian atau kecocokan. Kebahagiaan itu dicapai dengan fleksibilitas atau keinginan untuk berubah dari setiap pasangan hal tersebut biasanya disebut dengan penyesuaian pernikahan.

Burgess dan Locke (dalam Duvall & Miller, 1985) mendefinisikan penyesuaian pernikahan sebagai kesesuaian antara suami-istri terhadap keadaan yang dapat menjadi permasalahan yang berat/krusial, adanya ketertarikan dan melakukan aktivitas bersama, sering mengungkapkan kasih sayang (*affection*) dan hubungan yang saling mempercayai (*mutual confidence*), sedikit mengeluh dan sedikit menyatakan merasa sendiri, sedikit merasa sangat tidak senang, tidak mudah marah dan lain-lain.

Selain itu penyesuaian pernikahan adalah proses hidup yang lama meskipun pada hari-hari awal pernikahan kita harus memberikan pertimbangan serius. Lasswell (dalam Goel & Narang, 2012), mengatakan bahwa memahami sifat individu dari pasangan adalah proses yang

berkelanjutan dalam pernikahan, karena jika dua orang saling mengenal satu sama lain sebelum atau pada saat pernikahan, ada kemungkinan bahwa orang-orang tersebut berubah selama siklus atau fase kehidupan. Oleh karena itu, penyesuaian pernikahan merupakan himbauan untuk kedewasaan dalam menerima dan memahami pertumbuhan maupun perkembangan pasangan. Jika hal ini tidak disadari dan dialami sepenuhnya, kematian pada hubungan pernikahan tidak bisa dihindari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Donna (2009) dari Universitas Gunadarma didapati hasil bahwa subjek dan pasangan yang *berta'aruf* memiliki penyesuaian pernikahan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan yang berdasarkan pada dimensi-dimensi penyesuaian pernikahan maka kesepakatan antar pasangan (*Dyadicconsesus*) merupakan dimensi yang paling dominan dan penting dalam pernikahan subjek dan pasangan. Kemudian juga kedekatan dalam hubungan secara fisik dan emosi (*Dyadic cohesion*) terlihat dalam hubungan subjek dan pasangannya, kebersamaan atau kedekatan ditunjukkan dari seberapa banyak dan seberapa sering pasangan melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama dan menikmati kebersamaan yang ada yang mana hal ini akan mempengaruhi kepuasan individu terhadap pernikahannya.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Ardhianita dan Andayani (2005) yang mana menemukan sebagian besar pasangan yang menikah melalui pacaran memiliki kepuasan

pernikahan yang baik. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pasangan yang menikah tidak berpacaran sebelumnya yang diketahui bahwa sebagian besarnya memiliki penyesuaian pernikahan yang buruk.

Melihat fenomena yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses *Ta'aruf*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan pada pasangan yang berta '*aruf*' sebagai berikut:

1. Banyaknya proses yang harus dilewati untuk menuju sebuah pernikahan
2. Banyaknya perbedaan cara pandang masyarakat tentang perjodohan
3. Ada pasangan yang dapat memasuki kehidupan pernikahan dengan baik ada juga yang tidak.
4. Proses pengenalan dalam pernikahan melalui ta'aruf yang singkat tidak selalu berkorelasi dengan kelanggengan atau kehidupan pernikahan seseorang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penyesuaian pernikahan pada pasangan yang berta '*aruf*'.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini diawali oleh latar belakang tentang penyesuaian pernikahan pada pasangan yang berta '*aruf*'. Pertanyaan penelitian di bagi menjadi dua, yaitu:

1. *Grounded Question*

Bagaimana penyesuaian pernikahan pada pasangan yang *berta'aruf*?

2. *Sub Question*

- a. Bagaimana bentuk pernikahan yang dilakukan dalam proses *ta'aruf*?
- b. Apa alasan atau faktor yang melatarbelakangi pernikahan melalui proses *ta'aruf*?
- c. Bagaimana implikasi serta dampak-dampak dari proses pernikahan melalui proses *ta'aruf*?
- d. Bagaimana proses penyesuaian pernikahan pada pasangan yang menikah berdasarkan proses *ta'aruf*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui bentuk penyesuaian pernikahan pada pasangan yang *berta'aruf*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan pada pasangan yang *berta'aruf*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang psikologi terutama psikologi sosial, psikologi keluarga dan psikologi perkembangan. Serta untuk keperluan penelitian selanjutnya bagi yang tertarik untuk meneliti penyesuaian pernikahan pada pasangan yang *berta'aruf*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini hendaknya memberikan informasi kepada pasangan yang *berta'aruf* maupun masyarakat luas agar memperoleh gambaran mengenai bagaimana penyesuaian pernikahan pada pasangan yang menikah tanpa pacaran atau *berta'aruf*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pernikahan

1. Definisi Pernikahan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang pernikahan menyatakan bahwa pernikahan adalah “ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Menurut UU RI di atas definisi pernikahan tidak hanya bersatunya pria dan wanita secara lahir namun juga secara batin. Pernikahan di Indonesia juga mempunyai nilai yang luhur karena dilandasi nilai ketuhanan pada proses pembentukannya.

Pernikahan adalah komitmen emosional dan hukum dari dua orang untuk membagi kedekatan emosional dan fisik, berbagi berbagai macam tugas dan sumber-sumber ekonomi (dalam Olson and deFrain, 2006). Sedangkan menurut Duvall dan Miller (1985) mengatakan bahwa pernikahan adalah suatu hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang diakui secara sosial, menyediakan hubungan seksual dan pengasuhan anak yang sah, dan didalamnya terjadi pembagian hubungan kerja yang jelas bagi masing-masing pihak baik suami maupun istri. Sedangkan menurut Ponzetti (2003) pernikahan merupakan komitmen “multilevel” yang melibatkan komitmen dari individu kepada individu, keluarga kepada keluarga, pasangan kepada negara.

Pernikahan dipandang sebagai ikatan yang relatif permanen didalam semua masyarakat. Stabilitas yang disediakan oleh janji seumur hidup dari pasangan membuat institusi pernikahan, cocok untuk pengasuhan serta sosialisasi generasi berikutnya. Papalia, Old, dan Feldman (2008) menyatakan bahwa masa usia menikah adalah usia dewasa awal yaitu antara 20 hingga 40 tahun, diartikan sebagaimana fungsi perkembangan dewasa awal untuk memasuki dunia pernikahan dan dan membina bahtera rumah tangga.

2. Fungsi Pernikahan

Berikut beberapa fungsi-fungsi yang harus dijalankan didalam sebuah pernikahan, menurut Duvall dan Miller (1985):

a. Menumbuhkan serta Menghasilkan Kasih Sayang

Sebuah pernikahan akan menimbulkan kasih sayang antara suami istri, orang tua dan anak, antara satu generasi dengan generasi selanjutnya. Idealnya sebuah pernikahan akan memberikan cinta dan kasih diantara pasangan serta anggota keluarga lainnya.

b. Memberikan Keamanan dan Penerimaan

Secara personal rasa aman serta penerimaan yang diperlukan oleh individu untuk hidup dapat terpenuhi dalam sebuah keluarga. Di dalam keluarga, individu dapat melakukan kesalahan-kesalahan dan belajar dari kesalahan yang mereka lakukan dalam lingkungan yang aman dan terlindungi.

c. Memberikan Kepuasan dan Tujuan

Rasa kepuasan bisa diperoleh dalam keluarga. Namun ketidakpuasan juga bisa timbul karena faktor dari lingkungan, ketidakpuasan ini bisa diatasi melalui kegiatan-kegiatan bersama anggota keluarga. Individu dalam sebuah keluarga dituntut untuk memiliki tujuan dalam hidupnya.

d. Adanya Kebersamaan Terus Menerus

Hanya dalam keluarga kepastian akan kesinambungan kebersamaan (*companionship*) didapati. Rasa kebersamaan diharapkan selalu didapatkan oleh setiap anggota keluarga dalam sebuah pernikahan.

e. Sarana Sosialisasi Kehidupan Sosial

Setiap pernikahan akan menghasilkan sebuah status sosial, dimana status sosial tersebut akan diturunkan kepada generasi setelahnya.

f. Memberikan Kontrol Serta Pelajaran Tentang Sebuah Kebenaran

Individu pertama kali mengenal serta belajar tentang hak dan kewajiban, peraturan-peraturan serta tanggung jawab di dalam keluarga. Individu dapat memberikan pengawasan dalam pelaksanaannya dan juga mendapatkan pendidikan moral dalam keluarga.

B. Ta'aruf (Perkenalan)

1. Pengertian Ta'aruf (Perkenalan)

Menikah bagi seseorang yang mengikuti komunitas tertentu (*Tarbiyah*) akan memilih metode *ta'aruf* sebagai proses untuk mendapatkan pasangan hidup. *Ta'aruf* diyakini sebagai cara Islami yang tidak mengizinkan adanya hubungan pacaran terlebih dahulu. Individu yang memutuskan untuk menikah dengan proses *ta'aruf* menjadikan

agama sebagai dasar dari pemilihan pasangan (Rosita& Yuniar, 2015). *Ta'aruf* merupakan bagian dari *Ukhuwah Islamiyah*, dimana Islam sangat menganjurkan umatnya saling berta'*aruf* satu sama lain, suku tertentu dengan suku lain, bangsa tertentu dengan bangsa lain, maupun individu tertentu dengan individu lain. *Ta'aruf* juga merupakan proses pengenalan yang bertujuan untuk mewujudkan pernikahan (Pusparini, 2013). Saat ini proses pernikahan melalui *Ta'aruf* di pakai oleh satu komunitas di Indonesia, komunitas tersebut bernama *Tarbiyah* (Savitri & Faturachman, 2011).

Kesimpulanya *Ta'aruf* saat ini juga dikenal sebagai salah satu sarana dalam pencarian pasangan hidup. *Ta'aruf* juga didefinisikan sebagai sebuah proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan, dalam rangka mengetahui lebih dalam tentang calon suami atau istri dengan bantuan dari seseorang atau lembaga yang dapat dipercaya sebagai perantara atau mediator untuk memilihkan pasangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan sebagai proses awal untuk menuju pernikahan.

2. Proses *Ta'aruf*

Menurut Pusparini (2013) ada beberapa hal proses dari *ta'aruf*, yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan *Ta'aruf*

Sebelum memulai *ta'aruf* individu harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Ketika seseorang hendak memulai *ta'aruf* pertama kali yang harus ditanya adalah dirinya sendiri, sehingga tidak timbul

keraguan pada proses *ta'aruf*. Setelah itu hendaknya individu meminta persetujuan dari kedua orangtua.

b. Membuat serta Menyiapkan Biodata

Biodata adalah gambaran untuk memahami seseorang di dalam sebuah proses *ta'aruf*. Biodata akan membantu seseorang untuk mengetahui sedikit mengenai oranglain. Biodata biasanya pendek, ringkas, dan secukupnya. Biodata menuju pernikahan akan dikaji lebih dalam sehingga penting memberikan informasi yang tepat dan detail. Tujuannya agar pihak yang membantu proses *ta'aruf* tidak mengalami kesulitan, begitu juga calon pasangan. setelah biodata dipersiapkan sedemikian rupa, biodata tersebut kemudian diberikan kepada *murrobbi* atau *murobiyah* sebagai mediator agar segera diproses.

c. Melanjutkan Proses *ta'aruf*

Setelah *ta'aruf* diproses, individu juga akan mendapat biodata calon pasangan *ta'aruf*. Jika biodata tersebut sesuai dengan kriteria, maka akan diadakan pertemuan dengan calon pasangan. Pertemuan yang direncanakan dengan matang membantu segala sesuatunya berjalan lancar. Pertemuan dihadiri oleh calon pasangan serta *mahram* masing-masing. Pertemuan ini juga dihadiri oleh *murrobbi* atau *murobiyah*. Setelah pertemuan dilakukan, individu hendaknya segera memberikan keputusan.

C. Penyesuaian Pernikahan

1. Pengertian Penyesuaian Pernikahan

Konsep penyesuaian pernikahan secara tidak langsung memperlihatkan bahwa dua individu memperoleh atau mempelajari satu sama lain untuk mengerti akan kebutuhan, keinginan dan harapan masing-masing. Penyesuaian pernikahan berarti pasangan mencapai kenyamanan yang baik dalam hubungan dengan cara “memberi dan menerima” (Laswell & Laswell, 1987). Duvall dan Miller (1985) menyatakan bahwa penyesuaian pernikahan adalah persoalan utama dalam hubungan sebagai suami istri. Penyesuaian pernikahan adalah sebuah proses pembiasaan diri pada kondisi baru dan berbeda sebagai hubungan suami istri dengan harapan bahwa mereka akan menerima tanggung jawab dan memainkan peran sebagai suami istri.

Hal ini berarti setiap pasangan harus fleksibel dan mempunyai keinginan untuk berubah agar dapat mencapai derajat kenyamanan yang baik dalam hubungan tersebut (Atwater dan Duffy, 1999). Menurut Calhoun & Acocella (dalam Sri Lestari, 2002) kunci bagi kelanggengan pernikahan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diantara pasangan. Penyesuaian ini bersifat dinamis dan memerlukan sikap dan cara berfikir yang luwes. Penyesuaian adalah interaksi yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Masa awal pernikahan antara 1-5 tahun merupakan masa krisis yang menentukan keberhasilan pernikahan. Hal tersebut dikarenakan pengalaman bersama belum banyak (Clinebell & Clinebell, 2005). Penyesuaian pada usia awal pernikahan ini, tidak hanya pada pasangan

suami istri tetapi juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan keluarga besar pasangan (Duvall, 1985).

2. **Faktor-Faktor dalam Penyesuaian Pernikahan**

Haun dan Stinnett (dalam Laswell & Laswell 1987) menyatakan bahwa ada enam faktor dasar dalam penyesuaian pernikahan:

- a. Empati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri satu sama lain. Mencoba mengerti apa yang pasangan rasakan
- b. Spontan berarti mampu menjadi diri sendiri
- c. Kepercayaan dengan arti mampu percaya satu sama lain dan percaya bahwa kejujuranlah yang akan menang
- d. Menghormati berarti memiliki dan menjunjung tinggi serta percaya terhadap integritas pasangan.
- e. Permusuhan-Kritis merupakan faktor negatif dalam perasaan yang tidak nyaman, mengindikasikan tidak saling menghargai.
- f. Pentingnya-Kepedulian, hal ini berarti pasangan merasakan cinta dan dicintai, merawat dan dirawat, menarik dan tertarik kepada pasangan.

3. **Dimensi-dimensi Penyesuaian Pernikahan**

Menurut Duvall & Miller (1985) terdapat tiga dimensi dalam penyesuaian pernikahan:

- a. *Dyadic consensus* atau kesepakatan hubungan

Kesepahaman atau kesepakatan antar pasangan dalam berbagai masalah dalam pernikahan seperti keuangan, rekreasi, keagamaan. Pernikahan mempertemukan dua orang dengan ciri-ciri pribadi, nilai-nilai

yang dianut, dan berbagai karakteristik pribadi yang berbeda. Kedua individu yang berbeda ini akan menghadapi konflik-konflik dalam berbagai aspek kehidupan pernikahan mereka, sehubungan dengan perbedaan diantara mereka (Duvall & Miller, 1985).

b. *Dyadic cohesion* atau kedekatan hubungan

Kebersamaan atau kedekatan, yang menunjukkan seberapa banyak pasangan melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama dan menikmati kebersamaan yang ada. Banyaknya waktu yang dihabiskan bersama akan mempengaruhi kepuasan individu terhadap pernikahan (Miller dalam Hurlock, 1998).

c. *Dyadic satisfaction* atau kepuasan hubungan

Derajat kepuasan dalam hubungan. Atwater (1983) dan Benokraitis (1996) menyatakan bahwa peran (suami-istri) yang di jalankan sangat berperan dalam kepuasan hubungan pernikahan. Blumstein (dalam Benokraitis, 1996) menyatakan bahwa pasangan yang baru melakukan pernikahan melakukan proses *identity bargaining* dimana pasangan saling menyesuaikan diri kembali harapan ideal pasangan pada kenyataan (*realities*) kehidupan pernikahan mereka. Dalam proses *identity bargaining*, pasangan melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap peran baru mereka sebagai suami-istri.

a. Kondisi yang berpengaruh pada Penyesuaian Pernikahan

Terdapat lima pokok yang paling umum dan paling penting bagi keberhasilan pernikahan (Hurlock, 1998).

a. Penyesuaian Pasangan

Masalah penyesuaian yang paling pokok yang pertama kali dihadapi oleh keluarga baru adalah penyesuaian terhadap pasangannya. Hubungan interpersonal memainkan peran yang penting dalam pernikahan yang pentingnya sama dengan hubungan persahabatan dan hubungan bisnis. Hal yang penting lainnya adalah hubungan interpersonal antara pria dan wanita yang diperoleh dari masalah, makin besar pengertian wawasan sosial yang telah mereka kembangkan, dan semakin besar kemauan mereka untuk bekerjasama dengan sesamanya, serta semakin baik mereka menyesuaikan diri satu sama lain dalam pernikahan.

b. Penyesuaian Seksual

Penyesuaian seksual merupakan salah satu masalah yang paling sulit dalam pernikahan apabila kesepakatan ini tidak dapat dicapai dengan memuaskan. Biasanya pasangan tersebut belum mempunyai cukup pengalaman awal, yang berhubungan dengan penyesuaian ini daripada orang-orang lain dan mereka mungkin tidak mampu mengendalikan emosi mereka.

c. Penyesuaian Keuangan

Uang dan berkurangnya pendapatan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap penyesuaian diri orang dewasa dalam pernikahan. Situasi keuangan keluarga dapat digunakan untuk mengatasi masalah penyesuaian status pernikahan.

d. Penyesuaian dengan Pihak Keluarga Pasangan

Adanya pernikahan setiap orang dewasa akan secara otomatis memperoleh sekelompok keluarga. Mereka itu adalah anggota keluarga pasangan dengan usia yang berbeda. Mulai dari bayi hingga nenek atau kakek yang seringkali mempunyai nilai yang berbeda.

e. Penyesuaian Diri terhadap Masa Menjadi Orangtua

Lahirnya seorang anak membuat kondisi keluarga menjadi bingung dan juga mengalami stress dalam variasi tingkat yang berbeda. Hal ini terjadi karena beberapa hal kedua orangtua merasa belum mampu berperan menjadi orangtua.

D. Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan yang menikah melalui Proses *Ta'aruf*

Menurut Santrock, 2003 untuk melewati sebuah fase pernikahan banyak proses-proses yang harus dilalui oleh setiap pasangan dalam sebuah pernikahan. Proses tersebut diawali dengan pengenalan antar individu yang akan menikah, terdapat beberapa cara yang dilalui individu untuk mengenali pasangannya serta merupakan bagian dari proses menuju sebuah pernikahan. Proses ini sendiri terbagi menjadi tiga proses, proses tersebut adalah pacaran, perijodohan, dan *ta'aruf*. Masing-masing proses memiliki ciri khas tersendiri. Proses-proses tersebut akan berdampak pada penyesuaian pernikahan yang dialami akan pasangan pada kehidupan awal masa pernikahan.

Proses tersebut antara lain adalah *Ta'aruf*, menurut buku yang ditulis oleh Thobroni dan Aliyah (2010) mendefinisikan *ta'aruf* dalam arti luas

adalah pendekatan, perkenalan dengan calon suami atau istri dengan cara yang luwes, bisa menyesuaikan dengan kondisi apapun. Tidak mengharuskan calon suami bertemu dengan di rumah calon istri. Pertemuan bisa dilakukan dimana saja dan dalam kesempatan apa saja, dengan syarat tidak ada unsur maksiat dalam pertemuan itu, dengan kata lain, pertemuan yang singkat atau pengenalan antar pasangan yang singkat hal tersebut akan rentan terhadap penyesuaian pernikahan yang baik dalam kehidupan rumah tangga pasangan yang *berta'aruf*.

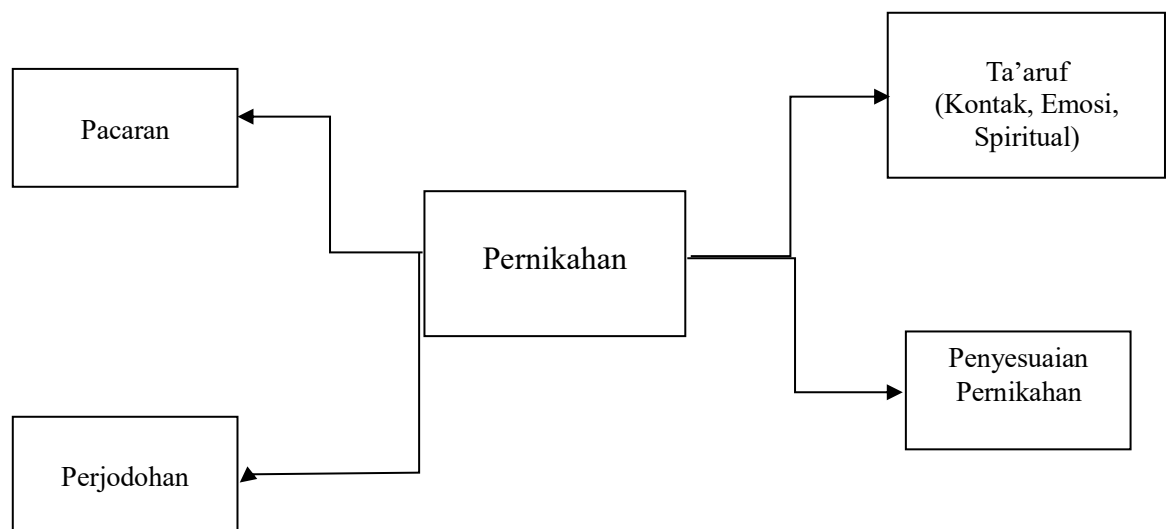
Setiap pernikahan membutuhkan adanya penyesuaian agar pasangan menjalani pernikahannya dengan bahagia (Hurlock, 2000). Hal ini dikarenakan penyesuaian dan tanggung jawab sebagai suami atau istri dalam sebuah pernikahan akan berdampak pada keberhasilan hidup berumah tangga yang berpengaruh kuat terhadap kepuasan pernikahan, sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam kedudukannya sebagai suami atau istri dan kehidupan lain di luar rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian pernikahan adalah sebuah proses adaptasi dimana antara kedua individu telah belajar untuk mengakomodasi kebutuhan, keinginan, dan harapan masing-masing, sehingga pasangan dapat saling mencapai suatu derajat kebahagiaan dalam hubungan. Penyesuaian pernikahan bukan suatu keadaan absolut melainkan suatu proses yang terus menerus terjadi (Nema, 2013).

Atwater dan Duffy (1999) menyatakan bahwa kesesuaian atau kecocokan pada pernikahan tergantung kepada apa yang terjadi pada

pasangan saat memasuki awal kehidupan pernikahan. Seberapa baik mereka mengalami kesesuaian di dalam sebuah pernikahan kebahagiaan didalam pernikahan tergantung pada hal tersebut. Berdasarkan hal ini, pernikahan yang dimulai dengan *ta'aruf* berbeda dengan pernikahan yang dimulai pacaran atau perijodohan. Pernikahan yang di mulai dengan proses *ta'aruf* melibatkan kontak emosi dan spiritual berbeda dengan pacaran dan perijodohan yang melibatkan kontak fisik

E. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual dibawah ini menggambarkan tentang hal yang ingin diteliti oleh peneliti.



Gambar1. Kerangka Berpikir Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan yang Berta'aru

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari peneliti ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat gambaran penyesuaian pernikahan pada subjek yang menikah melalui proses ta'aruf. Hal ini ditinjau dari dimensi-dimensi penyesuaian pernikahan. Pada dimensi *Dyadic Consensus* atau Kesepakatan Hubungan, pada dinamika ini kurang terlihat kesepahaman subjek karena di beberapa hal subjek masih mempertahankan pendapatnya. Dimensi berikutnya adalah *Dyadic cohesion* atau Kedekatan hubungan, I dan subjek mampu menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan kedekatan hubungan. Pada awalnya konflik muncul berhubungan dengan *quality time*, namun hal ini juga bisa disesuaikan seiring berjalannya waktu. Dimensi ketiga adalah *Dyadic satisfaction* atau kepuasan hubungan, dimensi ketiga ini terbantu dengan proses ta'aruf yang dilakukan oleh subjek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu psikologi, penelitian mengenai penyesuaian pernikahan pada pasangan yang berta'aruf hendaknya diperluas dan

diperbanyak agar mampu menambah khazanah ilmu psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi keluarga

2. Bagi subjek penelitian ini senantiasa dapat memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pernikahan melalui proses ta'aruf
3. Bagi masyarakat bisa memperbaiki persepsi pengetahuan tentang pernikahan melalui proses ta'aruf
4. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu melihat faktor-faktor lain dalam penyesuaian pernikahan pada pasangan yang berta'aruf. Serta dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R.(2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ardhianita, I. & Andayani, B. (2005). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32 (2) :101-111.
- Atwater, E., & Duffy, K. G. (1999). *Psychology for living adjustment, growth, and behavior today* (6th ed). New Jersey :Prentice Hall, Inc.
- Benokraitis, N.V. (1996). *Marriages and families, changes, choice and constraints* (2nd edition). New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education : an introduction to theory and methods*. New York : Pearson.
- Clinebell, H. J., & Clinebell, J. A. (2005). *Growth counseling for marriage enrichment*. Santa Barbara: Fortress.
- Corbin, Juliet & Anslem Strauss. (2009). *Dasar-dasar penelitian kualitatif (Penerjemah Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Duvall, E.M & Miller, B.C. (1985). *Marriage and family development (6th ed)*. New York: Harper & Row, Publishers.
- Donna, F.D. (2009). Penyesuaian perkawinan pada pasangan yang menikah tanpa proses pacaran (ta'aruf). *Artikel ilmiah*. Universitas Gunadarma.
- Gunawan, I. (2015). *Metode penelitian kualitatif (teori dan praktik)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Goel, S & Narang, K.D. (2012). Gender differences in marital adjustment, mental health and frustration reactions during middle age. *Journal of Humanities and Social Science*, 1 (3) : 42-49.
- Hurlock, E.B. (1998). *Perkembangan anak*, Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2000). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (terjemahan : Istiwidayati). Jakarta : Erlangga.
- Ponzetti, J.J. (2003). *International encyclopedia of marriage and family (Second Ed)*. New York : Thomson Gale.
- Kartono, K. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.